

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan pembahasan beberapa hadis-hadis *Good looking* yang penulis bahas. Maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembahasan hadis *innallāha jamīlun yuḥibbu al-jamāl*, penulis fokuskan hanya pandangan islam dalam hadis keindahan penampilan. Yang pertama yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yang kedua diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal. dari semua jalur periwayatan hadis diatas merupakan sanad yang *muttasil* dan dari setiap tabaqahnya ditempati oleh periwayat dengan kualitas terpercaya (*ṣiqah*) akan tetapi, dari hasil penelitian penulis ditemukannya beberapa rawi yang dinilai *sudūq*, sehingga secara kualitas dapat disimpulkan bahwa dari 6 jalur sanad; 1 berkualitas *ṣaḥīḥ* yaitu riwayat Ahmad dari Ārim karena diriwayatkan oleh rawiirawi yang *ṣiqah*. Dan 5 jalur berkualitas hasan karena terdapat rawi yang dinilai *sudūq* yaitu Aban bin Taghlib dari jalur Muslim dan Šauban bin Syahr dari jalur Ahmad. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa hadis diatas secara kualitas yaitu hasan. Sedangkan dari segi kuantitas, berdasarkan skema keseluruhan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hadis diatas tergolong kedalam hadis *aziz* karena belum mencapai derajat hadis *ahad*.
2. Pembahasan terkait hadis *innallāha jamīlun yuḥibbu al-jamāl* yang penulis telah paparkan bahwasannya definisi keindahan adalah sebuah keadaan indah yang diantaranya adalah: adanya keteraturan dan keselarasan bersamaan dengan keagungan dan kebersihan pada sesuatu. Secara teknis definisi tentang keindahan juga beragam sesuai dengan definisi keindahan tadi yaitu sebuah keselarasan dan keharmonisan yang membentuk kenikmatan sebuah karakter tertentu dalam diri kita, sehingga tahu apa itu “indah” dalam benak kita. *good looking* dalam

pandangan islam memiliki banyak arti yaitu keindahan, kebersihan, kenyamanan dan masih banyak aspek lainnya, Mengenai *good looking* ini, Rasulullah pun telah memberi contoh, bahwa penampilan adalah sesuatu hal yang sangat penting yang akan berdampak pada diri. Dalam fitrah kita Allah SWT telah menanamkan dalam diri pada manusia salah satunya yaitu fitrah insaniyah. Jika keadaan terlihat nyaman, lalu berpenampilan rapi, dan enak dilihat maka hidup akan terasa tenang dan khidmat. Selama penampilan fisik kita dilandasi dengan hati yang bagus, memakai pakaian yang bersih, dan tidak harus mahal, serta tidak melanggar hal-hal yang dilarang, maka selama niatnya bersyukur *lillahi ta'ala*, tidak ada unsur kesombongan itu sebagai perwujudan atas nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kita. Allah SWT mencintai seorang hamba yang menghiasi ucapannya dengan kejujuran, menghiasi hatinya dengan keikhlasan, kecintaan, selalu kembali dan bertawakkal kepada-Nya, menghiasi anggota badannya dengan ketaatan kepada-Nya, dan menghiasi tubuhnya dengan memperlihatkan nikmat yang dianugerahkan-Nya kepadanya, seperti dalam berpakaian, membersihkan tubuh dari najis dan kotoran. Hamba yang dicintai Allah SWT adalah hamba yang mengenal Allah SWT dengan sifat-Nya yang Maha Indah dan beribadah kepada-Nya dengan keindahan yang ada pada agama dan syariat-Nya.

B. Saran

Penulis sadar bahwasanya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Sebab dalam pembahasan yang telah penulis paparkan dan takhrij hanya mengenai satu tema *good looking* saja, adapun hadis-hadis lain yang penulis paparkan merupakan bentuk rekam jejak yang nyata bahwasanya Nabi pun merupakan sosok yang sangat memperhatikan penampilannya khususnya *inner beauty* dan *outher beauty*. Oleh karena itu, dari pembahasan hadis-hadis *good looking* ini, besar harapan penulis agar peneliti selanjutnya bisa melengkapi pembahasan-pembahasan yang

mungkin terdapat kekurangan pada skripsi ini.

Disamping itu, penulis harap penelitian ini bisa bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan semoga penelitian ini bisa memberi pengetahuan secara khusus baik bagi penulis maupun bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

